UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Meraih Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Isalam

Oleh:

YOGA HADI MULYONO
NIM: 2118070

Pembimbing:

JASMIENTI S.Pd, M.Pd
NIP: 197504012009122001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
TAHUN 2023 M/1444 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Hadi Mulyono

NIM : 2118070

Tempat/ Tanggal Lahir :

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Tesis : Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) yang berjudul diatas adalah benar hasil karya penulis. Pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etil ilmiah dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

`

Bukittinggi, Juli 2024

Yang menyatakan

Yoga Hadi Mulyono

NIM. 2118070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul, "**UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 BUKITTINGGI**" disusun oleh **YOGA HADI MULYONO, NIM. 2118070** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Juli 2024
Yang menyatakan

Jasmienti, S.Pd, M.Pd
NIP.197504012009122001

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul ” Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi*”*. Disusun oleh **Yoga Hadi Mulyono, NIM. 2118070** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh sedikit sekali siswa yang berantusias mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik kepada kegiatan dan hal lain diluar pembelajaran yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi dalam mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena kurangnya upaya guru PAI. Pertanyaan penelitian ini: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi? dan Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bukittinggi?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi dan apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Metodologi penelitian tergolong penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses melakukan analisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dilakukan beberapa tahapan seperti: tahap reduksi data,tahap penyajian data dan tahap simpulan verifikasi

Hasil penelitian ini yaitu 1) Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya:. *Pertama,* niat belajar (ikhlas, kesabaran dan manfaat ilmu). *Kedua,* kemampuan guru dalam mengembangkan minat, sarana prasana dan fasilitas dari sekolah. Dan *ketiga,* dampak yang ditimbulkan setelah pembelajaran PAI. 2) Faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya: *Pertama,* siswa tidak dapat menfilter media teknologi tentang tantangan zaman dengan sebaik-baiknya. *Kedua,* semua siswa tidak dapat terfasilitasi untuk mengikuti even atau lomba-lomba karena pendanaan. Dan *Ketiga,* niat siswa dalam belajar PAI yang sering menganggap sepele.

Kata Kunci: Upaya, Guru PAI, Siswa dan Minat Belajar

ABSTRACT

Skripsi entitled "PAI Teachers' Efforts in Developing Students' Interest in Learning at SMA Negeri 2 Bukittinggi". Compiled by Yoga Hadi Mulyono, NIM. 2118070 Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

This thesis research was motivated by the very few students who were enthusiastic about participating in learning and were more interested in activities and other things outside of learning which caused the low interest in learning of students at SMAN 2 Bukittinggi in PAI subjects. This is due to a lack of effort by PAI teachers. This research question: What efforts are made by PAI teachers in developing students' interest in learning at SMA Negeri 2 Bukittinggi? and What are the factors that support and hinder teachers' efforts in developing students' interest in learning in PAI subjects at SMA Negeri 2 Bukittinggi? This research aims to find out how efforts are made by PAI teachers to develop students' interest in learning at SMA Negeri 2 Bukittinggi and what factors support and hinder teachers' efforts in developing students' interest in learning in PAI subjects at SMA Negeri 2 Bukittinggi.

The research methodology is classified as descriptive-qualitative research. The technique for determining informants uses purposive sampling. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. In the process of analyzing data obtained from interviews and documentation, several stages are carried out, such as: data reduction stage, data presentation stage and verification conclusion stage.

The results of this research are 1) The efforts made by teachers to develop students' interest in learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects include:. First, the intention to learn (sincerity, patience and the benefits of knowledge). Second, the teacher's ability to develop interests, infrastructure and school facilities. And third, the impact that arises after PAI learning. 2) Supporting and inhibiting factors for students' interest in learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects include: First, students cannot filter technological media about the challenges of the times as well as possible. Second, all students cannot be facilitated to take part in events or competitions because of funding. And third, students' intentions in learning PAI are often considered trivial.

Keywords: Effort, PAI Teacher, Students and Interest in Learning

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
ABSTRAK iii
ABSTRACT iv
DAFTAR ISI v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Pertanyaan Penelitian 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
1. Teoritis 10
2. Praktis 11
F. Penjelasan Judul 11
1. Upaya 11
2. Guru PAI 12
3. Minat Belajar 12
4. Siswa 12
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II LANDASAN TEORITIS 14
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 14
1. Pengertian Upaya 14
2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) 14
B. Minat Belajar 17
1. Pengertian Minat Belajar 17
2. Fungsi Minat Belajar Siswa 19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa 21
4. Minat Belajar Menurut Hadist 22
5. Minat Dalam Belajar 23

6. Indikator Minat Belajar 25
C. Penelitian Relevan 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Waktu dan Tempat Penelitian 32
C. Informan Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 33
1. Observasi 33
2. Wawancara 33
3. Dokumentasi 34
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 34
F. Teknik Analisis Data 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
1. Profil SMAN 2 Bukittinggi 39
2. Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa 40
3. Sarana Prasarana Sekolah 40
B. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi. 41
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Bukittinggi 47
D. Pembahasan Hasil Penelitian 50
1. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi 50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi 53
BAB V PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup manusia semenjak zaman dahulu, bahkan di masa yang akan datang. Pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang, dan usaha untuk menjadikan manusia dewasa atau matang melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah kegiatan mewujudkan suasana belajar secara sadar serta terencana selama proses pembelajaran berlangsung, supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memungkinkan dirinya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, sosial, serta bangsa.[1]

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Sudah banyak ajakan ataupun suruhan kepada manusia untuk menjalani dunia pendidikan. Salah satunya suruhan dari Allah SWT yang tertera pada kitab suci Al-qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[1] Irfan Indra, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh," 1, 2017.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah’, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al-Mujadalah ayat 11)

Berdasarkan ayat Al-qur’an diatas bahwasanya pentingnya dalam menuntut ilmu dalam pandangan islam karena ada beberapa keutamaan ketika seorang menuntut ilmu. Oleh karena itu pendidikan merupakan sebuah pondasi penting bagi manusia.

Pendidikan merupakan pondasi penting bagi kemajuan suatu negara. Karena melalui pendidikan, bangsa memajukan pembangunan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan menjadi peranan penting dalam kelangusngan hidup manusia. Sampai saat ini, pendidikan dianggap sebagai alat yang sangat ampuh untuk membangun kecerdasan dan kepribadian yang menjadikan manusia cerdas. Pendidikan adalah upaya pendidik atau guru untuk mendidik peserta didik agar dapat mewujudkan potensi dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menjadi anak yang terbaik dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah.

Belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membawa perubahan dalam diri seseorang, antara lain perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan lain-lain. Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan harus diamalkan sepanjang hayat,

karena dengan bantuan belajar anda dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kemaslahatan hidup, yaitu dengan bantuan belajar anda dapat memperbaiki nasib dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan suatu sistem pendidikan yang dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus sesuai dengan sistem pendidikan nasional.[2]

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-

[2] Andi Abd. Muis and Sri Amaliah Pitra. S, 'Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi', *Jurnal Al-Ibrah,* X (2021).

hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.serta mengokohkan keyakinan mereka kepada ajaran Islam. Cakupan yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam meliputi aneka macam topik mislanya tauhid, akhlak, ibadah, sejarah, dan sebagainya.

Guru PAI hendaknya memahami karakteristik siswa dan memilih metode, strategi dan upaya yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat memahami ajaran Islam dengan baik. Namun, dari sekian banyak strategi dan upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa tersebut, masih ada saja siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mau giat dalam mempelajari mata pelajaran ini. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran PAI.[3]

Pembelajaran PAI yang menarik dan bermakna akan membantu mengembangkan minat belajar siswa sehingga menciptakan hasil yang maksimal dan karakter yang positif. Oleh sebab itu, guru PAI harus mengupayakan strategi, metode, dan cara yang kreatif dan menyenangkan untuk menghasilkan minat siswa dalam belajar.

Minat belajar adalah perasaan keinginan atau hasrat untuk mempelajari hal-hal baru dalam hal mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Minat belajar inilah yang menjadi faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab hal tersebut berpengaruh kepada cara

[3] Ainurrofiq Alwi, *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter* (jakarta: bumi aksara, 2018).

seseorang peserta didik meraih, mendapat, menyimpan, dan menggunakan suatu informasi. Orang dengan minat belajar yang kuat cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, lebih termotivasi, dan lebih mampu mengingat informasi yang mereka pelajari. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan perintah melalui perantara malaikat jibril yang disampaikan kepada Rasulullah SAW untuk memberikan seruan kepada manusia agar mengembangkan minat dalam belajar terdapat dalam Al-Qur'an Surah An Nahl ayat 125 yaitu sebagai berikut ;

اُدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl ayat 125)

Minat belajar mampu menolong seseorang dalam membentuk identitas diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Seseorang dengan minat belajar yang kuat biasanya merasa senang dan puas dalam melakukan pembelajaran dan mendapat ilmu baru dan keterampilan baru, apalagi dapat mencapai target atau hasil yang dipelajari seperti nilai yang tinggi. Hal ini bisa menolong mereka dalam merasa lebih yakin untuk menghadapi tantangan yang baru.

Minat belajar bisa berubah dan berkembang seiring berjalannya waktu, dipengaruhi dari kondisi lingkungan, pengalaman, dan interaksi sosisal dengan orang lain. Maka dari itulah selain dari diri sendiri, orang tua,

guru, dan bahkan pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung dan memotivasi dalam meningkatkan minat belajar seseorang untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menggapai kesuksesan dalam kehidupannya.

Minat belajar bisa diraih dengan beberapa upaya, salah satunya dari guru. Upaya guru yaitu tindakan atau usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan demi membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dari siswa, dan juga demi memotivasi siswa dalam menimbulkan minat dan rasa keinginan dalam belajar.

Upaya guru tersebut ada berbagai macam seperti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menjelaskan materi dengan jelas dan menarik, menjaga komunikasi dan juga menciptakan metode, strategi, media pembelajaran yang menarik.[4] Dengan melakukan upaya-upaya tersebut guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru PAI juga mesti mengerti bagaimana karakteristik siswa dan memilih metode sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan praktek kerja lapangan di SMA Negeri 2 Bukittinggi pada tanggal 24 November tahun 2022, peneliti mengamati bagaimana kondisi minat belajar siswa disana yang beragam. Keunikan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bukittinggi dalam hal upaya guru yaitu berupa pembelajaran agama islam di mushola sekolah

[4] Yunardi Kristian Zega, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *APOKALUPSIS*, 13.1 (2022), 70–92.

dengan tujuan meniru pembelajaran pada zaman Rasulullah SAW. Dimana selama pembelajaran murid diminta untuk membuat lingkaran dan guru menyampaikan materi sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan murid tidak merasa bosan karena selalu di kelas. Akan tetapi melalui upaya tersebut peneliti melihat masih sedikit sekali siswa yang berantusias mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik kepada kegiatan dan hal lain diluar pembelajaran dengan bukti seperti tidak menyimak pembelajaran, dan tidak memperhatikan perintah guru, bermain-main, telat mengerjakan tugas, dan sebagainya. Maka dari itu perlu dilakukan penggalian informasi lebih dalam terkait upaya guru. Selain observasi, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada salah seorang guru PAI di SMA Negeri 2 Bukittinggi, beliau mengetahui bahwasanya perlu ditingkatkan lagi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana upaya guru PAI di SMA N 2 Bukittinggi dalam mengembangkan minat belajar siswa.

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian, yaitu dengan mengidentifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Identifikasi masalah dilakukan dengan tujuan demi mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai masalah yang diteliti, sehingga dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang paling tepat.[5]

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[5] Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincol, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Sage Publications, 2017).

1. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI.
2. Ketika pembelajaran PAI berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan proses belajar mengajar.
3. Banyak siswa yang izin ketika pembelejaran PAI berlangsung.
4. Pembelajaran PAI dianggap gampang oleh siswa sehingga banyak siswa yang tidak terlalu bersemangat saat pembelajaran berlangsung..

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **"Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi"**.

B. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah tersebut peneliti memfokuskan pada hal berikut:

1. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada mata pelajaran PAI di kelas 11 SMA Negeri 2 Bukittinggi.
2. Subjek penelitian adalah siswa dan guru PAI kelas 11 di SMA Negeri 2 Bukittinggi
3. Penelitian ini akan berfokus pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, serta hubungan antara upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan wawancara mendalam, dan observasi.
5. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September 2023 – Oktober 2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan atau pernyataan yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Pertanyaan penelitian harus jelas, spesifik, serta relevan dengan bidang ilmu atau masalah yang ingin diteliti. Rumusan masalah juga harus mengarahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan analisis data serta mendukung tujuan penelitian yang telah ditetapkan.[6] Beberapa pertanyaan penelitian yang hendak peneliti tanyakan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bukittinggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dijelaskan sebagai penjelasan mengenai apa yang ingin dicapai atau dihasilkan dari penelitian. Tujuan penelitian harus jelas

[6]Denzin, Norman K, and Yvonna S. Lincol, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Sage Publications, 2017)

dan spesifik, sehingga dapat dipahami oleh pembaca serta menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian.[7]

Beberapa tujuan penelitian yang hendak peneliti lakukan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

E. Manfaat Penelitian

Denzin dan Lincoln menyebutkan bahwa manfaat penelitian dijelaskan sebagai hasil dari kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat. Manfaat penelitian dapat dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung.[8]

1. Teoritis

Bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengaplikasikan ilmu pendidikan agama islam khususnya mengenai upaya guru dalam mengembangkan minat belajar, serta melihat bagaimana program atau upaya yang telah

[7] Denzin, Norman K, and Yvonna S. Lincol, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Sage Publications, 2017)

[8] Denzin, Norman K, and Yvonna S. Lincol, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Sage Publications, 2017)

dilakukan oleh guru dalam mengembangkan minat belajar siswa khususnya siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

Selain meberikan pengalaman dan pengetahuan, penelitian ini juga berguna sebagai bukti dalam meraih gelar sarjana S1 pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Praktis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi maupun studi pendahuluan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa khususnya siswa di SMA Negeri 2 Bukittinggi baik secara teoritis maupun metodologis. Sehingga dapat menjadi perbandingan terkait apa yang didapatkan di lapanagan nantinya.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu rujukan bagi pihak sekolah dan para guru untuk memberikan gambaran mengenai program peningkatan minat belajar siswa agar pembelejaran khususnya pembelajaran PAI dapat berjalan lebih baik dan efektif.

F. Penjelasan Judul

1. Upaya

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia daring yang dimutakhirkan pada bulan April 2023, “Upaya adalah usaha; ikhtiar

(untuk memecahkan persoalan, mencapai suatu tujuan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya.[9]

2. Guru PAI

Guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Oleh karena itu guru PAI merupakan orang yang berprofesi sebagai pengajar dalam bidang PAI.[10]

3. Minat Belajar

Minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman siswa.

4. Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring yang dipublikasikan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar, ,menengah pertama dan menengah atas); pelajar.[11]

Berdasarkan penjelasan judul diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya makna judul dari penelitian ini adalah suatu usaha

---

[9] Ananta Pramayshela dan Erma Yanti Tanjung, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023).

[10] Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9.1 (2022).

[11] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016).

dalam mencapai tujuan seorang guru atau pengajar mata pelajaran PAI dalam mengembangkan keinginan atau gairah siswa dalam menuntut ilmu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal skripsi untuk jenis penelitian kualitatif bersifat fleksibel. Alternatif sistematika proposal skripsi dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN, yang mengemukakan pembahasan tentang penjelasan upaya, pengetian guru PAI, tugas guru PAI, peran guru PAI, pengertian minat belajar, fungsi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, dan penelitian relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjaminan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, upaya guru dalam PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi, faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Upaya

Upaya merupakan sebuah usaha ataupun *ikhtiar* untuk memecahkan suatu masalah, sebuah usaha dalam mencapai suatu tujuan sehingga suatu masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.[12] Upaya berupa sebuah kegiatan agar mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan serta membimbing siswa sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, guru dikenal sebagai *mu'allim, murabbi,* sehingga guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan khususnya terkait ajaran agama Islam dan ia hidup dengan ilmu yang dimilikinya.[13]

---

[12] Pramayshela dan Tanjung. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia,* 1.3 (2023).

[13] Ridwan Effendi, Aries Dirgayunita, dan Agustiarini Eka Dheasari, "Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling,* 4.2 (2022).

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas utama dari seorang guru PAI yaitu mengajar serta membimbing siswa dalam memahami ajaran-ajaran Islam, berupa pembelajaran Al-Quran, Hadits, Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan juga Sejarah Islam. Tugas lain dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain:

1) Mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa.
2) Menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan juga kreatif, dengan harapan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memahami ajara agama Islam.
3) Melakukan evaluasi pembelajaran secara teratur untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap pateri yang telah dipelajari, serta memberikan feedback atau umpan balik yang membangun/ konstruktif demi meningkatkan pemahaman siswa.
4) Membina hubungan baik dengan siswa dan orang tua siswa, sehingga dapat memperoleh dukungan dan kerjasama dalam proses pembelajaran.
5) Guru PAI harus menjadi contoh dan teladan yang baik dalam hal akhlak dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

6) Guru PAI harus terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dirinya dalam bidang pendidikan dan ajaran agama Islam, supaya bisa memberi pembelajaran dengan kualitas yang baik dan juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.[14]

Kualitas dan kompetensi seorang guru PAI dalam proses belajar mengajar,karena hal tersebut dapat memengaruhi kepada pemahaman siswa mengenai ajaran Agama Islam. Seorang guru PAI yang baik mesti memiliki kepribadian yang baik pula, memiliki metode pembelajaran yang efektif, serta memiliki komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua siswa.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hamida mengutip pendapat Subini dalam karya ilmiahnya bahwa peran guru sebagai pendidik yakni peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga serta masyarakat.

Buku *Psikologi Pendidikan* yang dikarang oleh Muhibbin Syah mengemukakan bahwa peran guru yaitu:[15]

[14] Umi Zakiyatul Hilal, "Peran Sosial Guru PAI Dalam Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)," *Jurnal Al-Qalam*, 20.1 (2019).

[15] Henny Perbowosari et al., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, ed. oleh I Putu Gelgel, 1 ed. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

1) Guru sebagai perancang pelajaran yang berperan secara aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar serta memperhatikan komponen dalam sistem pembelajaran.
2) Guru sebagai pengelola pelajaran yang mesti mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan metode pembelajaran, penggunaan alat-alat, serta menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta menyanangkan.
3) Guru sebagai penilai prestasi yakni guru harus bisa menilai indeks prestasi siswa dimulai dari menyusun tes dan instrumen penelitian, melaksanakan penilaian kepada siswa secara objektif, mengadakan pengayaan serta remedial pembelajaran.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat diartikan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat juga bisa didefenisikan sebagai ketertarikan atau hasrat untuk melakukan atau mempelajari sesuatu. Kamus Lengkap Psikologi menjelaskan bahwa minat merupakan sikap yang berlangsung secara berkelanjutan dan terus menerus yang menciptakan perhatian seseorang, sehingga membuat orang tersebut menjadi selektif akan objek yang diminatinya. Suatu perasaan yang menggambarkan bahwa

suatu kegiatan, pekerjaan, atau objek tersebut bermakna bagi seseorang. Suatu keadaan memotivasi yang memandu tingkah laku menuju kearah atau tujuan tertentu.[16]

Minat adalah kecenderungan atau keinginan jiwa yang dimiliki oleh seseorang untuk tetap menjurus ke suatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga adalah yang sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Minat anak terhadap sesuatu hal dapat dipengaruhi dan timbul dari berbagai sumber pemicu seperti perkembangan insting dan juga hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Djamarah mengemukakan pendapat bahwa minat itu merupakan kecenderungan yang terus menerus dalam memperhatikan serta mengenang beberapa kegiatan. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar mengajar, sebab bila bahan dan materi pembelajaran tidak diminati oleh siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik bagi siswa.[17]

Minat dalam konteks pendidikan seringkali diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan seorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran atau topik tertentu. Minat belajar yang kuat akan membantu siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajar mereka demi mencapai prestasi akademik serta hasil belajar yang

[16]Indra, Irfan, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh', 2017

[17] An Nisa Latifah Fathoni, "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34.7 (2018).

baik. Bahan dan sumber belajar yang menarik bagi siswa akan lebih mudah dipahami dan dipelajari bagi siswa, sebab minat tersebut dan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran. Jika siswa yang memiliki minat belajar yang kurang terhadap pembelajaran maka guru harus memiliki upaya agar siswa memiliki minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan seperti dengan mengaitkan pembelajaran yang tengah dipelajari dengan cita-cita yang ingin digapai.

Dari beberapa pernyataan diatas kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu kegiatan akan lebih memiliki ketertarikan dan memperhatikan kegiatan tersebut dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut darang dari dalam diri yang bermulai dari rasa suka dan tidak ada rasa keterpaksaan dari luar.

2. Fungsi Minat Belajar Siswa

The Liang Gie berpendapat sebagaimana dikutip oleh Iyus Ruslan bahwa fungsi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Minat menciptakan perhatian yang serta merta, yaitu perhatian yang datang secara spontan, tanpa ada paksaan, serta bersifat wajar sehingga bertahan lama dalam diri seseorang.

b) Minat mempermudah terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang dengan memfokuskan pemikiran terhadap suatu pelajaran, tanpa minat dan konsentrasi dalam belajar maka pembelajaran tersebut akan lebih sulit untuk diperhatikan.

c) Minat dapat mencegah gangguan perhatian dari luar, bila minat belajar kurang maka seseorang mudah terpengaruh dan mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada sesuatu hal lain.

d) Minat mempertahankan ingatan dan bahan pelajaran akan lebih lama melekat dalam ingatan.

e) Minat dapat menghilangkan rasa bosan belajar dalam diri sendiri.

Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Sadirman sebagaimana dikutip oleh Irfan Indra bahwasanya fungsi minat yaitu sebagai berikut:

a) Mendorong manusia dalam bertindak, yakni sebagai motor penggerak yang melepaskan energi.

b) Menentukan arah perbuatan, yaitu mengarahkan kegiatan kearah tujuan yang hendak dicapai.

c) Memilah perbuatan, minat yang muncul dalam diri dapat dengan mudah menyeleksi dan menentukan perbuatan yang baik dan tidak.[18]

Penjelasan di atas mengarahkan kita untuk menarik kesimpulan bahwa minat berfungsi untuk mendorong dan penggerak siswa dalam belajar, sebab siswa yang memiliki minat dalam belajar dan terhadap

[18] Indra.

suatu pelajaran maka ia akan terus giat dan bersemangat dalam belajar agar meraih hasil yang maksimal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mesti terpenuhi, sehingga terkadang bila ada faktor yang tidak terpenuhi dapat menciptakan terganggunya proses belajar mengajar dan mengurangi minat siswa dalam belajar dan bahkan hilang. Slameto mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa itu terbagi dalam dua bagian yakni:

a. Faktor Internal
    1) Faktor jasmani, seperti faktor kesehatan dan kondisi tubuh.
    2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motif.

b. Faktor Eksternal
    1) Faktor keluarga, misalnya metode orang tua mendidik, keharmonisan keluarga, kondisi rumah, kondisi ekonomi keluarga, kasih sayang orang tua, serta latar belakang kebudayaan.
    2) Faktor sekolah, seperti metode dan cara guru dalam mengajar, serta sarana dan prasarana sekolah.
    3) Faktor masyarakat, seperti kegiatan sosial siswa dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan juga bentuk kehidupan masyarakat.

4. Minat Belajar Menurut Hadist

Belajar merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan oleh agama islam. Islam sangat menganjurkan untuk menuntut ilmu bahkan pada usia dini sekalipun karena menuntut ilmu pada usia dini lebih berguna dalam membangun karakter seseorang. Dalam Al-Quran sekalipun Allah SWT telah memastikan bahwa untuk meninggikan derajat seseorang yang belajar dibandingkan dengan yang tidak belajar. Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah berikan pada mereka. "Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', yang artinya berdirilah dari tempat duduk kalian, karena adanya suatu keperluan mendesak, "Maka berdirilah," Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi sesuatu yang dapat memberikan penerangan pada umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat." (QS Al-Mujadalah ayat 11)

Begitu banyak ajakan dan suruhan untuk menuntut ilmu, bukan hanya dalam Al-Qur'an saja, bahkan Rasulullah juga memuji dan terdapat keutamaan dalam menuntut ilmu. Dalam kitab *Tanqih Al-Qoul Al-Hadist bi Syarh Lubab Al-Hadits* karya Imam Nawawi

halaman 8, terdapat hadis terkait keutamaan orang yang berilmu, yaitu:

"Nabi SAW Bersabda, 'Keutamaan orang yang berilmu (yang mengamalkan ilmunya) atas orang yang ahli ibadah adalah seperti utamanya bulan di malam purnama atas semua bintang-bintang lainnya'."[19]

5. Minat Dalam Belajar

Belajar adalah suatu perubahan yang timbul melalui pengalam maupun latihan.[20] Pada proses pembelajaran, terdapat unsur yang sangat penting yaitu belajar. Maka dari itu pada proses belajar mengajar, guru dapat memahami bahwa sangat penting untuk memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang efektif untuk peserta didik. Dalam memberikan bimbingan ini terdapat inovasi dan strategi yang dimiliki guru agar minat belajar peserta didik dapat meningkat. Oleh karena itu proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dipengaruhi langsung oleh minat belajar para peserta didik.

Minat belajar merupakan sebuah motivasi, pendorong, penguat dan penggerak yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang berasal dari dirinya masing-masing agar mau melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu minat merupakan suatu unsur penting bagi peserta

[19] An-Nawawi, *Tanqih Al-Qoul Al-Hadist bi Syarh Lubbabul Hadist* (Mesir: Musthofa Muhammad, 1935).

[20] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 16 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

didik dalam proses pembelajaran, ketidak adaannya minat dalam belajar dapat memengaruhi proses pembelajaran yang kurang efektif. Fungsi minat dalam kaitannya dengan pembelajaran, yaitu:

a. Minat memudahkan tercapainya fokus dan konsentrasi.

   Sebuah minat dapat mempermudah siswa untuk berkonsentrasi dan fokus selama proses belajar berlangsung. Karena fokus dan konsentrasi ini muncul dari pikiran siswa, sehingga tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit untuk dikembangkan.

b. Minat dapat menciptakan perhatian yang sungguh-sungguh dan serta merta.

   Perhatian yang sungguh-sungguh dan serta merta muncul bukan melalui paksaan, sehingga mudah bertahan dan muncul dari dalam diri seseorang.

c. Minat dapat mengurangi kebosanan siswa dalam proses belajar.

   Perasaan bosan dan jenuh yang muncul dalam diri seseorang itu merupakan hal yang wajar dan datang dari diri sendiri. Oleh karena itu untuk mengurangi kebosanan adalah melalui menumbuhkan minat belajar sehingga perasaan bosan dapat dikurangi.

d. Minat dapat mencegah gangguan dari luar

Ketika minat belajar seorang siswa rendah maka siswa akan mudah untuk terganggu terhadap hal-hal yang datang dari lingkungannya.[21]

6. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto minat sesorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

a. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseoranng siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika merasa tertarik pada suatu objek. Dalam hal ini pelajaran PAI, ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu harus ada rasa ketertarikan pada mata pelajaran tersebut.

b. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Siswa akan memperhatikan setiap gerak gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap fokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

c. Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat

[21] Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998).

perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.

d. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa merasa in akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.

e. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terikat erat dengan keempat indikator di atas, siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti.[22]

Menurut Lestari dan Mokhammad yang dikutip oleh Rizki Nur Friantini dan Rahmat Winata mengungkapkan indikator dari minat belajar yaitu:

a. Perasaan senang

b. Ketertarikan untuk belajar

c. Menunjukkan perhatian saat belajar

[22] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Cet 3* (Jakarta: Rineka Cipta, 1955).

d. Keterlibatan dalam belajar [23]

Senada dengan Djamarah yang sudah dikutip oleh Syardiansah mengungkapkan indikator minat belajar yaitu adanya rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi atau mengikuti aktivitas belajar dan memberikan perhatian.[24]

Dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari perasaan senang atau rasa suka karena tidak ada keterpaksaan ketika mempelajari mata pelajaran tersebut, perhatian ketika belajar dikarenakan ketika siswa tersebut telah menaruh minat pada mata pelajaran tersebut, maka siswa tersebut akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru tersebut dan keterlibatan dalam belajar atau partisipasi dalam mengikuti aktivitas pembelajatan.

C. Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya pada skripsi merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas dalam skripsi tersebut. Penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan atau referensi dalam pengembanyan penelitian yang sedang dilakukan.[25]

---

[23] Riki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematikan Indonesia*, 4.1 (2019), 7.

[24] Syardiansah, "Hubugan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadapPrestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II," *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5.1 (2016), 444.

[25]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Beberapa penelitian sebelumnya yang peneliti rasa relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0” oleh Abdul Aziz dan Supratman Zakir (2022). Penelitian ini bertujuan dapat memberikan gambaran dan solusi tentang tantangan pembelajaran PAI di era 4.0 dimana tujuan ini memiliki dampak akhir terhadap perkembangan minat belajar siswa dan pengembangan kualitas pengajar. Penelitian memiliki hasil berupa solusi yang digagaskan agar dapat menjadi pendukung dalam pembelajaran PAI di sekolah.[26] Penelitian ini relevan karena memiliki dampak akhir terkait minat belajar siswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Penelitian ini tidak berfokus kepada upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa.
2. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas VII MTS S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam” oleh Fitri Handayani dan Salmi Wati (2022). Penelitian ini memiliki hasil penelitian berupa adanya hubungan positif pada peningkatan hasil belajar terhadap model pembelajan ‘Jigsaw’ di kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki kesamaan pada pengembangkan metode

[26] Abdul Aziz dan Supratman Zakir, “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0,” *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022).

pembelajan. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.[27]

3. "Pengembangan *e-modul* PAI Menggunakan Aplikasi Pageflip Professional di SD Surya Kids Bukittinggi" oleh Badoar Hasibuan dan Afrinaldi (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan *e-modul* 3D pada mata pelajaran PAI dengan tujuan mengatasi keterbatasan bahan ajar.. Penelitian ini memiliki hasil yaitu pengembangan *e-modul* pada mata pelajaran PAI untuk siswa/I SD Surya Kids telah selesai dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk kelancaran pembelajaran. Penelitian ini dianggap relevan karena pengembangan metode pembelajaran PAI menggunakan *e-modul* sehingga dapat mengembangkan minat belajar siswa di sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang dilakukan pada siswa/i SD Surya Kids Bukittinggi.[28]
4. "Peranan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam" oleh Abd Mannan dkk (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil dari

[27] Fitri Handayani dan Salmi Wati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1.2 (2022).

[28] Badoar Hasibuan dan Afrinaldi, "Pengembangan E-Modul PAIMenggunakan Aplikasi Pageflip ProfessionalDi SD Surya Kids Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023).

penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi minat belajar siswa dengan membantu siswa dalam belajar dan mengingat materi pelajaran.[29]

5. "Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman" oleh Muhammad Ridwan dan Afrinaldi (2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum merasakn minat dan semangat pada proses belajar mengajar mata pelajaran PAI berlangsung. Sangat dibuthukan dukungan dan upaya dari guru sehingga siswa dapat termotivasi dan membangkitkan minat yang besar dalam belajar. Penelitian ini relevan karena memiliki kesamaan dalam variabel minat belajar siswa dengan metode penelitian kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu pada siswa/i di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.[30]

Dalam penelitian-penelitian tersebut, hasilnya menunjukan bahwa upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti pembelajaran kooperatif, menggunakan *e-modul* dan penggunaan media audio-visual.

---

[29] Abd Mannan et al., "Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2023).

[30] Muhammad Ridwan dan Afrinaldi, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2.1 (2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan kali ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan suatu metode mempelajari keadaan sekelompok orang atau benda, juga bertujuan untuk menjelaskan masalah secara sistematis, faktual dan tepat dalam kaitannya dengan objek penelitian.[31] Kata kualitatif diartikan sebagai mutu oleh tim KBBI (2019), kualitatif sama maknanya dengan makna kata kualitas, dan kata kualitas pada umumnya mengarah kepada bobot, mutu, dan juga nilai. Jadi, dapat dikatakan kata kualitatif bisa diartikan dengan suatu cara dalam analisis yang memfokuskan pada bobot, mutu, nilai argumentasi serta menjawab pertanyaan yang diinginkan, dan tidak dengan cara jumlah (kuantitas) yang menggunakan statistik. Penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya bukan didapat dari prosedur statistik yang menggunakan bentuk hitungan dan lainnya.

Penelitian ini menggambarkan kejadian yang terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian, analisa, dan menginterpretasikan kondisi pada saat ini. Jadi, dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan dan menampilkan informasi sesuai dengan realita yang ada. Dengan penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana upaya yang

[31] Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literatur Review pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021).

dilakukan guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA N 2 Bukittinggi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian mulai dari pengumpulan informasi, penulisan hasil penelitian dan analisis data. Maka penelitian ini telah dilakukan pada Bulan September 2023 – Oktober 2023.

Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2019), menjelaskan bahwa definisi lokasi penelitian adalah sebagai tempat atau wilayah yang dipilih sebagai lokasi penelitian dan menjadi sumber data dalam penelitian. Lokasi penelitian dapat berupa objek yang menjadi fokus penelitian, seperti organisasi, masyarakat, atau individu, serta dapat pula berupa wilayah geografis yang menjadi lokasi penelitan, seperti daerah, kota, atau negara[32]. Adapun yang menjadi lokasi atau tempat dalam penelitian kali ini adalah SMA N 2 Bukittinggi.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh sebab itu diperlukan informan sebagai narasumber untuk mendapatkan keterangan yang akan dijelaskan oleh narasumber tersebut. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil informan berdasarkan tujuan tertentu. Informan yang dijadikan sebagai panelis dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu informan kunci dan informan

[32]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

pendukung. Informan kunci adalah salah satu guru PAI yang mengajar di SMA Negeri 2 Bukittinggi. Informan pendukung yaitu wakil kurikulum mata pelajaran PAI dan salah seorang siswa SMA Negeri 2 Bukittinggi yang mengikuti pelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan melihat secara langsung disertai dengan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku kelompok atau sampel dalam penelitian.[33] Pada penelitian ini penulis telah melakukan observasi atau pengamatan langsung agar mendapatkan gambaran tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Bukittinggi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih melalui tatap muka dengan tujuan untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.[34] Selain melakukan observasi, penulis telah melakukan wawancara dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan teknik *snowball sampling. Snowball sampling* merupakan wawancara berdasarkan petunjuk pertama, berikutnya pewawancara mengarahkan

[33] Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
[34] Lince Leny, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajarpada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Sentikjar*, 1.1 (2022).

yang diwawancara, apabila responden atau informan menyimpang.[35] Oleh karena itu wawancara dapat dikendalikan dan tidak kehilangan arah terkait topik penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang diperlukan dalam penelitian berupa catatan, notulen, gambar dan sebagainya.[36] Pada penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Bukittinggi.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk validasi silang. Teknik ini digunakan melalui pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Salah satu teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi melaui sumber ini dilakukan ketika telah didapatkan data dari berbagai macam sumber. Setelah data didapatkan, langkah selanjutnya yaitu memilah data dari sumber sehingga data tersebut dapat disajikan dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam triangulasi data ;

---

[35] Siti Lailiyah, Kusaeri, dan Wenda Yulian Rizki, "Identifikasi proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah aljabar dengan menggunakan representasi graf," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7.1 (2020), 25–44.

[36] Tasmin A Jacub, Hasin Marto, dan Arisa Darwis, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)," *Jurnal Penelitian : Tolis Ilmiah*, 2.2 (2020).

1. Melakukan perbandingan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Melakukan perbandingan terkait apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang sepanjang waktu dengan apa yang dikatakannya tentang situasi penelitian.

Maka pada penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil observasi terhadap hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh.[37]

Tahapan dalam proses penelitian deskriptif kualitatif ini dapat dijelaskan melalui tiga tahapan pokok yaitu :

1. Tahap sebelum ke lapangan

   Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap sebelum ke lapangan yaitu dimulai dengan proses pengajuan judul kepada dosen pembimbing akademik, setelah judul disetujui selanjutnya diajukan kepada ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti melakukan pembuatan proposal berdasarkan judul yang disetujui oleh ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Setelah pembuatan proposal maka peneliti mempersiapkan dokumen dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian. Selanjutnya menyiapkan peralatan yang dibutuhkan pada saat penelitian.

[37] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah tempat penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada informan demi mendapatkan data dan informasi yang akurat serta memenuhi kebutuhan penelitian. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan dan menjalin keakraban dengan informan penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan pengamatan atau observasi mendalam dan mengumpulkan data. Setelah semuanya dilakukan maka peneliti mengatur waktu pertemuan dengan informan untuk wawancara.

3. Tahap penyelesaian

Setelah dilakukan wawancara dan terkumpulnya data serta informasi, maka data tersebut dipilah. Kemudian disusun secara sistematis dan merinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga menghasilkan informasi secara jelas. Setelah tahapan tersebut dilakukan, maka hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis kemudian ditulis dalam bentuk skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup.

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya teknik analisis data merupakan suatu teknik yang sistematik yang bertujuan untuk menganalisis isi pesan dengan cara mengolah pesan, atau juga bisa disebut sebagai suatu alat untuk

mengobservasi dan menganalisis isi wawancara yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Setelah semua data dikumpulkan dilapangan, maka penulis melakukan analisis terhadap yang dikumpulkan[38]

Selaras dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan relevan dari data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya[39]. Teknik analisis data ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain analisis deskriptif, analisis inferensial, analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur. Tujuan dari analisis data adalah menguji hipotesis, memvalidasi data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian[40]

Dalam proses melakukan analisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dilakukan beberapa tahapan seperti:

1. Tahap reduksi data.

   Mereduksi artinya merangkum serta memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden terkait hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya. Tahap reduksi data ini bertujuan untuk penghalusan data seperti perbaikan kata dan kalimat yang tidak

[38] Indra, Irfan, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh', 2017

[39] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

[40] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

jelas, serta memberi keterangan tambahan dan membuang kata-kata yang tidak penting.

2. Tahap penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap yang selanjutnya yaitu menyajikan data. Pada tahap ini peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Pemberian makna terhadap data-data berupa jawaban yang telah diperoleh tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi serta memberi penafsiran dalam bentuk pemaparan naratif yang bersifat menguraikan atau menjelaskan.

3. Tahap simpulan verifikasi

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden. Kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi, jika terdapat bukti-bukti yang valid, saat peneliti melakukan kembali penelitian maka penelitian awal itu kongkrit. Dengan demikian hal tersebut dapat menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bukittinggi yang berada di Jl. Jend. Sudirman No.5, Bukittinggi, Sumatera Barat. SMAN 2 Bukittinggi telah berdiri sejak 1 April 1856.

1. Profil SMAN 2 Bukittinggi

SMAN 2 Bukittinggi merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatera Barat khususnya di Kota Bukittinggi. Sekolah ini merupakan sekolah tertua yang ada di Kota Bukittinggi dan sudah berdiri semenjak 1 April tahun 1856. SMAN 2 Bukittinggi pada saat ini dikepalai oleh Ibu Murnita, S.Pd, M.Pd dan memiliki lebih dari 30 kelas. Jumlah kelas saat ini masih dalam pembangunan dan perencanaan. Sekolah ini dikenal dengan julukan *Kweekschool* yang memiliki arti sekolah raja. Hal ini dikarenakan SMAN 2 Bukittinggi dibangun oleh pemerintahan Belanda dengan tujuan untuk mendidik anak negeri agar dapat menjadi guru di masa yang akan datang, dan hanya anak-anak terpilih yang dapat menempuh pendidikan di sekolah ini. Akan tetapi pada saat sekarang sekolah ini sudah memiliki status sekolah negeri dan terbuka bagi setiap anak yang ingin sekolah di SMAN 2 Bukittinggi.

2. Jumlah Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa

Berdasarkan data dari Dapodik Kemdikbud pada tahun 2023 SMAN 2 Bukittinggi memiliki guru sebanyak 65 orang. Dimana 13 orang laki-laki dan 52 orang perempuan. Untuk tenaga pendidik yaitu sebanyak 17 orang dimana 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Maka jumlah guru ditambah tendik yaitu sebanyak 82 orang.

Jumlah siswa SMAN 2 Bukittinggi berdasarkan data terbaru per tanggal 19 Oktober 2023 dari Dapodik Kemdikbud yaitu sebanyak 1027 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 464 orang dan siswi sebanyak 563 orang.

3. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana prasarana merupakan penunjang proses pembelajaran baik itu kelas, laboratorium dan ruangan lainnya. Sarana prasana diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Data sarana prasarana di SMAN 2 Bukittinggi adalah sebagai berikut :

a. Ruang kelas sebanyak 30 ruangan.
b. Ruang perpustakaan sebanyak satu ruangan.
c. Ruang laboratorium sebanyak enam ruangan.
d. Ruang guru sebanyak dua ruangan.
e. Ruang pimpinan sebanyak satu ruangan.
f. Ruang ibadah sebanyak satu ruangan.
g. Ruang toilet sebanyak tujuh ruangan.
h. Ruang UKS sebanyak satu ruangan.

i. Ruang gudang sebanyak dua ruangan.

j. Ruang TU sebanyak satu ruangan.

k. Ruang konseling sebanyak satu ruangan.

l. Ruang bangunan sebanyak 13 ruangan.

B. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi.

Pada saat peneliti melakukan observasi beberapa kali, dan observasi terakhir dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2023 tepat nya pada hari rabu. Observasi terakhir ini dilakukan di kelas XII IPS 2. Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana guru PAI menyampaikan materi yang dipelajari pada hari tersebut. Peneliti juga mengamati bagaimana keadaan kelas dan siswa ketika menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI. Setelah dilakukan observasi maka peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi kelas selama pembelajaran PAI dan upaya guru yang dilakukan dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi.

Hasil pengamatan nampak bahwa siswa tersebut mempunyai minat belajar yang kurang terhadap PAI. Karena terlihat mereka masih ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas rumah dan sering terlambat. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus dipahami karena bekal kehidupan didunia dan diakhirar. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan minat belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun

struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasikan kembali secara benar. Tak hanya itu, menurut Sriyono guru dituntut untuk menguasai kelas dalam pengertian dapat mengendalikan dengan baik dan produktif. Mulai dari pengaturan ruangan, waktu belajar, mengelompokkan siswa, melakukan pengawasan, memberikan bantuan belajar, memotivasi siswa yang telah memberikan perhatian lebih sehingga pembelajaran tidak membosankan.[41] Berikut hasil wawancara terkait upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi:

1. Guru melakukan analisa dan assessment diagnostic pada siswa di kelas

   Berdasarkan hasil observasi pada 20 oktober 2023 diketahui bahwasanya guru PAI selalu memeriksa dan memastikan kehadiran siswanya di kelas. Apabila terdapat siswa yang tidak hadir maka guru mencari tahu informasi terkait siswa yang tidak hadir tersebut. Pada saat wawancara dengan salah satu guru PAI, beliau memberikan jawaban.

   > "pada saat pembelajaran PAI sebelum memulai kelas, guru akan memeriksa kehadiran peserta didiknya terlebih dahulu, jika ada yang tidak hadir maka guru akan berkoordinasi dengan teman sekelasnya mengenai informasi siswa tersebut dan jika diperlukan guru akan berkoordinasi dengan orangtua murid tersebut terkait kehadiran siswanya."[42]

   Berdasarkan hasil observasi pada 20 Oktober 2023 terhadap salah satu guru PAI tersebut dapat diketahui bahwasanya sebelum

[41] Azizah Hanim Nasution, *Model Manajemen Prilaku Lingkungan Hidup Pada Komunitas Sekolah* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022).

[42] M. Basir, "Wawancarai pribadi, 20 oktober" (Bukittinggi, 2023).

memulai pembelajaran, guru selalu memeriksa dan memastikan kehadiran siswanya di kelas. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang merasa tertinggal dengan teman lainnya dan dapat mengikuti rangkaian pembelajaran PAI selama di sekolah.

Hal penting lainnya yang dilakukan guru saat sebelum pembelajaran adalah melakukan evaluasi atau assessment diagnostic dengan mendiagnosa karakteristik dan kesiapan siswa untuk belajar pada hari tersebut sekaligus mereview kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumya.

2. Mengarahkan pembelajaran PAI jadi sebuah ibadah

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang memiliki nilai dan sering diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Maka dari itu upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa SMAN 2 Bukittinggi berupa mengarahkan siswanya yang belajar PAI ke arah bernilai ibadah. Karena jika diarahkan kepada ibadah maka nilai pembelajaran PAI ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengharapkan ridho Allah SWT. Hal ini diketahui pada saat wawancara langsung kepada salah satu guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Bukittinggi.

> “menjadikan sisi-sisi ilmu itu menjadi sebuah ibadah contohnya dia menuntut ilmu dengan nilai ibadah, dia belajar itu untuk ibadah, karena seseorang itu harus menyeimbangkan hablumminallah dan hablumminannas. Tidak mungkin dia akan belajar dengan baik sementara murid meninggalkan sang maha ilmu, sang maha cerdas. Maka akan gagal peserta didik, pihak sekolah dan para guru jika dia tidak mendahulukan ibadah kepada zat yang maha ilmu yaitu Allah SWT. Maka jika hal

> tersebut sudah dilakukan, maka terjadilah pembelajaran yang sinergi, yang berintegritas, yang memadukan konsep ilmu dan ibadah, mungkin begitulah yoga jawaban dari apak."[43]

Berdasarkan jawaban seorang guru pada wawancara tersebut dapat dilihat bahwasanya guru selalu mengarahkan pembelajaran itu merupakan nilai ibadah kepada Allah SWT.

3. Menerapkan metode *student centre*

Upaya guru berikutnya dalam mengembangkan minat belajar siswa pada SMAN 2 Bukittinggi ini adalah menerapkan metode *student centre* dimana metode ini memusatkan pembelajaran pada siswa. Metode ini menuntut siswa yang lebih aktif pada setiap pembelajaran dibandingkan dengan gurunya. Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Bukittinggi.

> "kita guru di SMAN 2 Bukittinggi ini sudah menerapkan metode student centre yoga, jadi metode ini kita pusatkan pada siswa, contohnya itu siswa yang disuruh mendalami pembelajaran PAI, siswa dituntut mencari informasi. Setelah siswa menyiapkan hal tersebut nanti siswa disuruh untuk presentasi didepan kelas gitu. Jadi siswa lebih aktif daripada gurunya. Tujuannya biar ningkat juga minat belajar siswa ini kan."[44]

Pernyataan seorang guru ini merupakan sebuah gambaran yang telah diterapkan terkait mengembangkan minat belajar siswa. Dengan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif di kelas. Mengapa demikian, karena dalam pembelajaran guru hanya bertugas sebagai pendamping dan pengarah pembelajaran, sehingga pembelajaran tetap

[43] Basir.
[44] Basir.

berjalan dengan baik walaupun siswa lebih aktif daripada guru di kelas selama pembelajaran.

4. Menjadi tauladan dan contoh bagi siswa

Upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi selanjutnya adalah menjadi tauladan dan contoh bagi siswa. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sekolah ataupun diluar sekolah. Upaya ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan minat belajar PAI. Sehingga murid mengetahui bagaimana penerapan ilmu PAI pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI dalam wawancara yang telah dilakukan.

> "evaluasi pembelajaran di SMA 2 kan terus dikembangkan dan terus dievaluasi karena PAI ini tidak bisa dinilai hanya dari segi knowledge saja, melainkan harus dilihat dari aktivitas kehidupan sehari-hari juga. Maka dari itu apak dan teman-teman guru PAI yang lain sepakat untuk menerapkan ilmu PAI ini dan memberikan contoh yang baik dan tauladan bagi siswa. Nggak di sekolah aja, diluar pun kami harus menerapkannya, ya manatau nanti ada murid yang lewat, terus dia melihat kita nggak menerapkan ilmu PAI ya nanti murid ga percaya lagi sama kita, tapi hal ini paling penting diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT yoga."[45]

Berdasarkan penjesalan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penilain PAI ini tidak hanya dinilai dari pengetahuan saja. Melainkan juga penerapan sehari-hari. Maka dari itu upaya ini diterapkan agar memiliki tujuan mengembangkan minat siswa dalam belajar dan menerapkan nilai PAI pada kehidupan sehari-hari.

[45] Basir.

5. Pembelajaran yang menarik dan tidak monoton

Ketika pembelajaran berlangsung, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran ketika dilakukan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Hal ini berguna agar minat belajar siswa dapat bertahan dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode dan alat merupakan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu guru PAI yang mengajar di SMAN 2 Bukittinggi pada wawancara mendalam.

> "kalau minat belajar itu kan tergantung pada niat dari guru tersebut. Apakah guru tersebut mengarahkan pembelajaran PAI itu kepada ibadah atau tidak, karena tantangan bagi guru sekarang sudah tinggi, hal ini disebabkan karena pada murid saat ini sudah bisa mengakses informasi langsung melalui handphone nya, kemajuan teknologi sudah canggih, maka pihak guru dan sekolah harus bisa mengkoordinasikan pembelajaran melalui media yang canggih, contohnya itu kayak kita kadang pakai infocus untuk menjelaskan materi, ditampilkan powerpoint nya, kadang noton film sejarah nabi dan sahabat juga, terus kadang kita belajar di mushola juga, mentoring. Ya begitulah upaya guru agar mengembangkan minat belajar siswa ini."[46]

Kemudian menurut pendapat atau jawaban dari guru lain sebagai wakil kurikulum di SMAN 2 Bukittinggi yaitu Ibu Riri.

> "pembelajaran yang menarik bagi siswanya itu contohnya yang nyambung-nyambung ayat gitu, jadi siswa ini bersemangat dan menjadikan hal itu seperti sebuah lomba gitu yoga, terus disini juga ada fsi nya, ada ekskul nya juga"[47]

[46] Basir.
[47] Riri Kurnianty, "Wawancara pribadi, 20 oktober" (Bukittinggi, 2023).

Berikutnya ada juga pendapat dari salah satu siswa yaitu Fizi. "kita kadang-kadang belajar di kelas bang, kadang di surau juga ada namanya mentoring, terus ada juga kadang nonton film sejarah di kelas, makanya murid ga bosan di kelas terus."[48]

Berdasarkan penjelasan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran PAI di SMAN 2 Bukittinggi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan ada beberapa metode pembelajaran yang diterapkan agar mengembangkan minat belajar siswa. Oleh karena itu metode pembelajaran ini merupakan salah satu upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Bukittinggi

Faktor yang pendukung upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di sekolah terdapat pada siswa tersebut, orang tua, pihak sekolah dan guru-guru serta fasilitas-fasilitas yang dapat membantu dan bekerja sama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan faktor penghambat upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di sekolah yaitu minat belajar siswa yang berbeda.

Setelah dilakukan pengamatan melalui observasi langsung di SMAN 2 Bukittinggi, peneliti mendapatkan beberapa hal yang menjadi pendukung

[48] Hafizzi Vikri, "Wawancara pribadi, 20 oktober" (Bukittinggi, 2023).

upaya guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi. Peneliti melihat beberapa hal dan fasilitas yang dapat mendukung minat belajar siswa di sekolah diantaranya pihak sekolah menyediakan mushola sebagai sarana pembelajaran diluar sekolah, tersedianya ekskul yang membangkitkan minat belajar siswa di sekolah dan penyaluran minat bakat terhadap kompetisi dan perlombaan diluar sekolah. Berikut sekilas faktor pendukung minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi yang peneliti amati.

Peneliti mewawancarai salah satu guru PAI di SMAN 2 Bukittinggi, beliau mengatakan bahwa:

> "untuk faktor pendukung minat belajar siswa tergantung proses siswa tersebut dalam menuntut ilmu, seperti siswa ikhlas dan sabar, mengharapkan ridho Allah SWT dan mengetahui apa manfaat ia menuntut ilmu dan mengamalkannya menjadi sebuah ibadah."[49]

Sedangkan faktor penghambatnya menurut salah satu guru PAI di SMAN 2 Bukittinggi yaitu:

> "yang menjadi faktor penghambat minat belajar siswa adalah tidak dapat menfilter media teknologi tentang tantangan zaman dengan sebaik-baiknya bisa jadi membawa mereka pada kondisi negatif dan bisa kondisi positif."[50]

Kemudian peneliti mewawancarai bidang kurikulum sebagai data sekunder mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Beliau mengatakan bahwa: "faktor

[49] Basir.
[50] Basir.

pendukung tentu terutama kemampuan guru dalam mengembangkan minat, sarana prasana dan fasilitas dari sekolah. [51]

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: "kemudian yang menjadi faktor penghambatnya semua siswa tidak dapat terfasilitasi untuk mengikuti even atau lomba-lomba karena pendanaan, maka biaya menjadi salah satu faktor penghambat."[52]

Selajutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswadi SMAN 2 Bukittinggi. Diantaranya sebagai berikut:

> "faktor pendukung dari vizi yo bang adalah dari materi ada niat untuk perubahan bang, tidak hanya mempelajari materi maghafal dalil-dalil dan kandungannyo bang, jadi tidak harus dengar pengajian dulu wak barubah bang tapi mendengar materi alah bisa awak berubah ka jalan yang lebih baik bang"[53]

Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: "faktor penghambatnya tergantung niat siswa tu sih bang, terkadang niat belajar PAI alah tibo belajar PAI dianggap sepele ajo lai bang". [54]

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI yaitu: niat siswa, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembalajaran dan materi yang menarik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu: kemampuan siswa dalam memfilter perkembangan teknologi, kurangnya pendanaan atau pembiayaan dalam mengembangkan

[51] Kurnianty.
[52] Kurnianty.
[53] Vikri.
[54] Vikri.

minat belajar siswa dan tidak adanya keinginan dari siswa untuk mengubah kemauannya untuk belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui proses observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian ini dibagi ke dalam dua kelompok sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi dan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa Siswa di SMAN 2 Bukittinggi.

1. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi

Upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan suatu masalah agar tercapainya tujuan pendidikan.[55] setiap guru mempunyai upaya atau cara yang dilakukan untuk membuat indikator minat belajar pada siswa tersebut meningkat, seperti: adanya rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi atau mengikuti aktivitas belajar dan memberikan perhatian.

Upaya guru PAI mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari strategi awal bahwasanya guru

[55] Nur Akhdiyah Fajarwati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ketanggungan Kabupaten Brebes* (Cirebon: Syekh Nur Jati, 2019).

PAI selalu memeriksa dan memastikan kehadiran siswanya di kelas. Apabila terdapat siswa yang tidak hadir maka guru mencari tahu informasi terkait siswa yang tidak hadir tersebut, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menyediakan fasilitas atau sarana prasarana pendukung untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Kemudian strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah metode pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Diakhir pembelajaran guru hendaknya memberikan reward atau punishmen untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting untuk membangun kepriabdian siswa yang baik dalam bersikap dan berkomunikasi. Cara yang dapat dilakukan adalah berupaya tetap ramah di lingkungan sekolah, penuh tanggung jawab, berkomunikasi dengan baik, disiplin dalam menjalankan tugas dan memberikan contoh yang baik. Cara ini harus dilakukan oleh seorang guru, karena guru merupakan orang yang digugu dan ditiru oleh lingkungannya baik disekolah maupun diluar sekolah, khususnya oleh siswanya.[56]

Setelah penelitian wawancara dengan guru PAI di SMAN 2 Bukittinggi, maka fokus penelitian pertama diperoleh beberapa hasil penelitian. *Pertama,* upaya yang dilakukan guru PAI di SMAN 2 Bukittinggi yaitu guru melakukan analisa dan assessment diagnostic

[56] H. Hermanda & Z. Zulhafizh M. N. Mustafa, "Strategi Berinovasi Guru di Sekolah Menengah Atas," *JPPI,* 7.3 (2021), 364.

pada siswa di kelas. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi atau assessment diagnostic dengan mendiagnosa karakteristik dan kesiapan siswa untuk belajar pada hari tersebut sekaligus mereview kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumya.

Kedua, mengarahkan pembelajaran PAI menjadi sebuah ibadah karena jika diarahkan kepada ibadah maka nilai pembelajaran PAI ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mengharapkan ridho Allah SWT. Apabila niat siswa sudah menjadikan pembelajaran PAI sebagai ibadah maka semua yang dilakukannya tidak akan pernah melanggar aturan dengan manusia dalam bemasyarakat dan aturan dengan Allah SWT dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ketiga, menerapkan metode *student centre* dimana metode ini memusatkan pembelajaran pada siswa. Metode ini menuntut siswa yang lebih aktif pada setiap pembelajaran dibandingkan dengan gurunya. Metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mempercepat proses pembelajaran. Sebaliknya, jika metode pembelajaran yang digunakan kurang efketif, maka siswa dapat kehilangan minat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapar menurun.[57]

Keempat, menjadi tauladan dan contoh bagi siswa. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sekolah ataupun diluar sekolah. Upaya

[57] L W Anderson & D R Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision og Bloom's Taxonomy of Educational Objectives Pearson* (New York: Press Company, 2019).

ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan minat belajar PAI. Sehingga murid mengetahui bagaimana penerapan ilmu PAI pada kehidupan sehari-hari.

Kelima, pembelajaran ketika dilakukan metode pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Hal ini berguna agar minat belajar siswa dapat bertahan dengan baik. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari dan sewaktu-waktu ada hadiah untuk yang bisa menjawab sehingga siswa berlomba-lomba untuk menjawabnya. Karena suasana tersebut siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatian kepada materi yang dipelajari. Sebaliknya, apabila metode pembalaran yang tidak menarik atau menoton, akan membuat suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan sehingga minat belajar siswa menjadi tidak optimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi

Dari hasil wawancara dengan guru PAI , siswa dan bidang kurikulum. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang menjadikan kegiatan dapat maju dan berhasil dengan baik, sehingga

tujuannya kegiatan dapat tercapai dengan baik. Diantara faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Pertama,* niat belajar (ikhlas, kesabaran dan manfaat). Hal ini menjadi poin penting dalam faktor pendukung karena apabila niat siswa sudah salah maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk menimbulkan niat belajar siswa yang baik perlu adanya kontrisbusi dari orang tua, sekolah dan masyarakat dengan menanamkan pemahaman tujuan dalam menuntut ilmu agama seperti memperhatikan dan mendampingi anak belajar di rumah. Semua hal yang dituntut dalam ilmu agama merupakan ibadah dan memiliki manfaat yang sangat besar di dunia dan di akhirat.

Kedua, kemampuan guru dalam mengembangkan minat, sarana prasana dan fasilitas dari sekolah. Tidak kalah pentingnya faktor pendukung selanjutnya kemampuan guru dalam mengembangkan minat, sarana prasana dan fasilitas dari sekolah karena tersebut sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan dan membantu menumbuhkan minta belajar siswa.

Ketiga, dampak yang ditimbulkan setelah pembelajaran PAI. Setelah pembelajaran PAI diharapakan siswa dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, baik itu perilakunya, sikapnya, amalannya dan hubungannya dengan manusia serta dengan tuhannya Allah SWT.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menganggu jalannya kelancaran kegiatan, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun dari hasil wawancara penelitian dengan guru PAI, siswa dan bidang kurikulum untuk faktor penghambat. *Pertama,* siswa tidak dapat menfilter media teknologi tentang tantangan zaman dengan sebaik-baiknya. Sehingga kebanyakan siswa pada zaman ini kecanduan bermain game, kurangnya sosial lebih banyak waktu dengan media teknologi sehingga berdampak kepada minat belajar siswa. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru untuk mengarahkan siswa tentang memfilter media teknologi tersebut, menyatakan bahwa dalam media teknologi banyak positifnya bagi kehidupan.

Kedua, semua siswa tidak dapat terfasilitasi untuk mengikuti even atau lomba-lomba karena pendanaan. Tentang permasalah tersebut semua pihak harus ikut berperan aktif dan berpartisipasi untuk mendanai kegiatan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, niat siswa dalam belajar PAI sering menganggap sepele. Bahwanya siswa sering menganggap pelajaran PAI adalah pelajaran hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur’an saja. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk

menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan tidak menoton.

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang upaya guru dan faktor pendukung dan penghambat maka minat belajar adalah salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Sesorang yang memiliki minat terhadap pembelajaran maka ia akan akan memperhatikannya dengan seksama, ia akan merasa senang saat belajar. Selama siswa merasa melakukan kegiatan yang diminati maka akan selalu merasa senang karena adanya keterkaitan terhadap kegiatan itu. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya dengan topik upaya guru dalam mengembangkan minat belajar siswa. Pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya:. *Pertama,* niat belajar (ikhlas, kesabaran dan manfaat ilmu). *Kedua,* kemampuan guru dalam mengembangkan minat, sarana prasana dan fasilitas dari sekolah. Dan *ketiga,* dampak yang ditimbulkan setelah pembelajaran PAI. Setelah pembelajaran PAI diharapakan siswa dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, baik itu perilakunya, sikapnya, amalannya dan hubungannya dengan manusia serta dengan tuhannya Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya: *Pertama,* siswa tidak dapat menfilter media teknologi tentang tantangan zaman dengan sebaik-baiknya. *Kedua,* semua siswa tidak dapat terfasilitasi untuk mengikuti even atau lomba-lomba karena pendanaan. Dan *Ketiga,* niat siswa dalam belajar PAI yang sering menganggap sepele.

B. Saran

Dari penelitian skripsi tentang Upaya Guru PAI Dalam Mengambangkan Minat Belajar Siswa di SMAN 2 Bukittinggi, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI, sebagai pelaksana utama dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi yang telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan untuk dapat terus membimbing, mengarahkan dan meningkatkan minat belajar siswa agar lebih giat dan rajin di lingkungan sekolah maupun dirumah.
2. Kepada pihak sekolah dan orang tua diharapkan untuk dapat saling membantu dan bekerja sama dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMAN 2 Bukittinggi.
3. Kepada penelitian lain, hendaknya peneliti ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau yang berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Ainurrofiq, *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter* (jakarta: bumi aksara, 2018)

An-Nawawi, *Tanqih Al-Qoul Al-Hadist bi Syarh Lubbabul Hadist* (Mesir: Musthofa Muhammad, 1935)

Aziz, Abdul, dan Supratman Zakir, "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0," *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022)

Azizah Hanim Nasution, *Model Manajemen Prilaku Lingkungan Hidup Pada Komunitas Sekolah* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022)

Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016)

Basir, M., "Wawancarai pribadi, 20 oktober" (Bukittinggi, 2023)

Denzin, Norman K, dan Yvonna S. Lincol, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Sage Publications, 2017)

Destriani, Rasmini, Amriyadi, dan Hezi Jeniati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti,* 9.1 (2022)

Dradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Effendi, Ridwan, Aries Dirgayunita, dan Agustiarini Eka Dheasari, "Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.2 (2022)

Fathoni, An Nisa Latifah, "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 34.7 (2018)

Handayani, Fitri, dan Salmi Wati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Di Kelas VII Mts S Bawan Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1.2 (2022)

Hasibuan, Badoar, dan Afrinaldi, "Pengembangan E-Modul PAIMenggunakan Aplikasi Pageflip ProfessionalDi SD Surya Kids Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023)

Hilal, Umi Zakiyatul, "Peran Sosial Guru PAI Dalam Masyarakat (Studi Pada

Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel)," *Jurnal Al-Qalam,* 20.1 (2019)

Indra, Irfan, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh," 1, 2017

Jacub, Tasmin A, Hasin Marto, dan Arisa Darwis, "Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Smp Negeri 2 Tolitoli)," *Jurnal Penelitian : Tolis Ilmiah*, 2.2 (2020)

Kurnianty, Riri, "Wawancara pribadi, 20 oktober" (Bukittinggi, 2023)

L W Anderson & D R Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision og Bloom's Taxonomy of Educational Objectives Pearson* (New York: Press Company, 2019)

Lailiyah, Siti, Kusaeri, dan Wenda Yulian Rizki, "Identifikasi proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah aljabar dengan menggunakan representasi graf," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7.1 (2020), 25–44

Leny, Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajarpada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Sentikjar,* 1.1 (2022)

M. N. Mustafa, H. Hermanda & Z. Zulhafizh, "Strategi Berinovasi Guru di Sekolah Menengah Atas," *JPPI,* 7.3 (2021), 364

Mannan, Abd, Sri Wulandari, Alvi Romadhoni, dan Eliyatul Fitriyah, "Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 4.1 (2023)

Muis, Andi Abd., dan Sri Amaliah Pitra. S, "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi," *Jurnal Al-Ibrah,* X (2021)

Nur Akhdiyah Fajarwati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Ketanggungan Kabupaten Brebes* (Cirebon: Syekh Nur Jati, 2019)

Perbowosari, Henny, Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, dan Setyaningsih, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, ed. oleh I Putu Gelgel, 1 ed. (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)

Pramayshela, Ananta, dan Erma Yanti Tanjung, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2023)

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, 16 ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literatur Review pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi*, 2.1 (2021)

Ridwan, Muhammad, dan Afrinaldi, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2.1 (2022)

Riki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematikan Indonesia*, 4.1 (2019), 7

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Cet 3* (Jakarta: Rineka Cipta, 1955)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Syardiansah, "Hubugan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadapPrestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II," *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5.1 (2016), 444

Thoha, Chabib, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998)

Vikri, Hafizzi, "Wawancara pribadi, 20 oktober" (Bukittinggi, 2023)

Zega, Yunardi Kristian, "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik," *APOKALUPSIS*, 13.1 (2022), 70–92